

## Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Rentabilitas Tahun 2021-2023 Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO)

Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng<sup>1</sup>, Katharina Yuneti<sup>2</sup>  
Universitas Nusa Nipa, Indonesia<sup>12</sup>

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Korespondensi Penulis: [wihelminajaeng@gmail.com](mailto:wihelminajaeng@gmail.com)

**Abstract.** PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) is one of Indonesia's largest state-owned enterprises (SOEs) responsible for providing electrical energy to the public and industries. This study aims to analyze the financial performance of PT PLN (Persero) during the 2021-2023 period through financial ratios, including solvency, liquidity, and profitability ratios. The data used is sourced from the annual reports of PT PLN (Persero) and analyzed using a quantitative descriptive approach. The results show a positive trend in the company's financial performance. The solvency ratio, as indicated by the debt to equity ratio, decreased from 42.71% in 2021 to 39.01% in 2023, reflecting the company's efforts to reduce debt levels. Liquidity ratios, including the current ratio and cash ratio, demonstrated significant improvements, indicating the company's enhanced ability to meet its short-term obligations. Profitability ratios such as return on equity (ROE) and return on assets (ROA) also increased, reflecting the efficiency of asset management and effective investment strategies. This study concludes that PT PLN (Persero) showed improved financial performance during the study period. For better financial sustainability, it is recommended that the company prioritize the use of retained earnings and equity capital to reduce reliance on debt and optimize asset management to support financial growth.

**Keywords:** financial performance, solvency ratio, liquidity ratio, profitability ratio, PT PLN (Persero).

**Abstrak.** PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia yang bertanggung jawab dalam penyediaan energi listrik bagi masyarakat dan industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2021-2023 melalui rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan PT PLN (Persero) dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya tren positif dalam kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas mengalami penurunan pada debt to equity ratio dari 42,71% di tahun 2021 menjadi 39,01% di tahun 2023, mengindikasikan upaya perusahaan dalam mengurangi tingkat hutang. Rasio likuiditas, termasuk current ratio dan cash ratio, menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio rentabilitas seperti return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) juga menunjukkan peningkatan, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan strategi investasi yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT PLN (Persero) menunjukkan perbaikan kinerja keuangan selama periode penelitian. Untuk keberlanjutan keuangan yang lebih baik, perusahaan disarankan untuk memprioritaskan penggunaan modal sendiri dan laba ditahan guna mengurangi ketergantungan pada hutang, serta mengoptimalkan pengelolaan aset dalam mendukung pertumbuhan keuangan.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, PT PLN (Persero)

### 1. LATAR BELAKANG

Badan Usaha Milik Negara adalah suatu badan usaha yang kepemilikan modalnya sebagian besar bersumber dari kas Negara atau Pemerintah dan di kelola sedemikian rupa untuk kemakmuran rakyat. BUMN yang bergerak di bidang kelistrikan, termasuk pembangkitan, transmisi, distribusi, dan jasa kelistrikan lainnya. PLN merupakan salah satu

perusahaan energi terbesar di Indonesia yang bertanggung jawab untuk menyediakan listrik untuk masyarakat dan industri di seluruh negeri. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Transformasi PLN yang telah dicanangkan sejak 2020, memiliki 4 (empat) pilar aspirasi yaitu: Green, Lean, Innovative, dan Customer Focus. Transformasi PLN telah memberi dampak positif terhadap capaian-capaian Perseroan dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya tercermin melalui bottom line PLN yang semakin baik. PLN sebagai BUMN yang bergerak di bidang energi memiliki 11 anak perusahaan yang mendukung kinerja dan pelayanan perusahaan. Anak perusahaan PLN diantaranya PT PLN Indonesia Power, PT PLN Nusantara Power (PLN NP), PT PLN Energi Primer Indonesia, PT PLN Icon Plus, PT Pelayanan Listrik Nasional Batam, PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PT PLN Tarakan), PT Haleyora Power (biasa disingkat HP), PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLN Enjiniring), PT Energy Management Indonesia (EMI), PT PLN Mandau Cipta Tenaga Nusantara (PLN MCTN), Majapahit Holding BV. Anak perusahaan PLN bergerak pada bidang pembangkitan, penyediaan tenaga listrik, telekomunikasi, keuangan dan pelayanan pemeliharaan.

Laporan tahunan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) memuat informasi berupa pernyataan operasional, keuangan, proyeksi hingga rencana usaha yang disajikan bagi pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi. Selain yang bersifat historis, informasi-informasi yang dimuat di dalam laporan memiliki risiko serta ketidakpastian yang dapat mengakibatkan adanya perbedaan material terhadap perkembangan actual. Informasi yang bersifat proyektif disusun berdasarkan asumsi serta analisis mengenai kondisi terkini, yang seluruhnya bersifat valid dan telah dipastikan keabsahannya. Penyusunan Laporan tahunan oleh PT PLN (Persero) merujuk pada beberapa aturan, yaitu POJK No. 29/POJK.04/2016, POJK No. 51/POJK.03/2017, serta SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, Laporan ini juga merujuk pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/03/2023.

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu

dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio solvabilitas yaitu Total Liabilitas terhadap Aset (*Liabilities to Asset Ratio*), Total Liabilitas terhadap Ekuitas (*Liabilities to Equity Ratio*), *Debt to equity ratio*, EBITDA to *interest expense*, rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar / *Current Ratio*, Rasio Kas / *Cash Ratio*, rasio rentabilitas yaitu Rasio Laba terhadap Ekuitas / *Return on Equity Ratio*, Rasio Laba terhadap Aset / *Return on Asset ratio* dan rasio profitabilitas yaitu Margin Laba Usaha / *Operating Profit Margin*, Margin Laba Bersih / *Net Profit Margin*, EBITDA Margin . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan rasio solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas tahun 2021-2023 pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Hasan et al., 2021) kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh perusahaan menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut (Hutabarat & Astutik, 2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dengan menggunakan analisis berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, menurut munawir 2006 (dalam Ratih Kusumastuti 2023:44).

Menurut Kasmir (2014: 153) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, yang artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Horne, 2019: 129).

Menurut Kasmir (2019:196) “Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir,2014:115) dalam Jaeng (2024). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2019), Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan

variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penelitian dilakukan pada Januari 2025 dan lokasi penelitian yaitu PT PLN (persero) dilakukan melalui [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id).

**Tabel 1. Data Rasio Keuangan PT PLN (Persero) tahun 2021-2023**

Uraian	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
<i>Debt to equity ratio</i>	42,71	41,32	39,01
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Rasio Lancar / <i>Current Ratio</i>	58,63	82,30	91,75
Rasio Kas / <i>Cash Ratio</i>	26,11	35,87	39,69
<b>Rasio Rentabilitas</b>			
Rasio Laba terhadap Ekuitas / <i>Return on Equity Ratio</i>	1,34	1,45	2,17
Rasio Laba terhadap Aset / <i>Return on Asset ratio</i>	0,82	0,88	1,32

Sumber : Laporan Tahunan PT PLN (Persero) [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id)

Dari tabel 1. diatas menunjukkan bahwa :

#### 1. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan *Debt to equity ratio* pada tahun 2021 sebesar 42,71 % dan terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 41,32 % menunjukkan PT PLN (Persero) masih memiliki proporsi yang signifikan dari hutang dalam struktur modalnya. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola

utangnya, serta pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 39,01 % menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi tingkat hutang atau meningkatkan ekuitas. Sehingga PT PLN (Persero) dapat melakukan strategi lain dan restrukturisasi keuangan.

## 2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2021 sebesar 58,63 % naik menjadi 82,30 % pada tahun 2022 menunjukkan PT PLN (Persero) memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendek, dan pada tahun 2023 sebesar 91,75 % menunjukkan peningkatan dalam kemampuan PT PLN (Persero) untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan keuangan yang sehat.

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2021 sebesar 26,11 % naik menjadi 35,87 % menunjukkan kemampuan PT PLN (Persero) dalam memenuhi kewajibannya dan pada tahun 2023 sebesar 39,69 % menunjukkan aset lancar yang cenderung meningkat nilainya dibandingkan hutang lancar, Sehingga hal ini menggambarkan keadaan yang baik.

## 3. Rasio Rentabilitas

Berdasarkan perhitungan Rasio Laba terhadap Ekuitas / *Return on Equity Ratio* pada tahun 2021 sebesar 1,34 % naik menjadi 1,45 % menunjukkan investasi PT PLN (Persero) menghasilkan hasil yang sangat baik pada tahun tersebut, karena adanya pertumbuhan pendapatan, pengendalian biaya, dan keberhasilan strategi investasi, serta pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,17 % yang menunjukkan investasi perusahaan terus memberikan hasil yang positif dan strategi investasi yang diambil oleh PT PLN (persero) semakin efektif.

Berdasarkan perhitungan Rasio Laba terhadap Aset / *Return on Asset ratio* pada tahun 2021 sebesar 0,82 % naik menjadi 0,88 % menunjukkan PT PLN (Persero) telah berhasil meningkatkan efisiensinya dalam menghasilkan laba dari asetnya serta pada tahun 2023 meningkat sebesar 1,32 % hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari asetnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Solvabilitas (*Debt to equity ratio*), rasio likuiditas (Rasio Lancar / *Current Ratio*, Rasio Kas / *Cash Ratio*) rasio rentabilitas yaitu Rasio Laba terhadap Ekuitas / *Return on Equity Ratio*, Rasio Laba terhadap Aset / *Return on*

Asset ratio, PT PLN (Persero) Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami berbagai tantangan dan perubahan dalam kinerja keuangannya selama tahun 2021, 2022 dan 2023. Namun demikian, hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih baik serta pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penulis juga memberi saran bagi perusahaan agar mengurangi penggunaan hutang dan perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri atau laba ditahan serta perusahaan dapat membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menambah hutangnya untuk memenuhi struktur modalnya, sehingga dapat meningkatkan aset dan modal dalam membayar kewajiban, dengan begitu perusahaan tidak memiliki hutang dalam jumlah yang sangat besar atau melebihi ekuitas yang dimiliki perusahaan.

## **REFERENSI.**

- Hasan, dkk. (2021). *Kinerja Keuangan: Pendekatan Analisis Efisiensi Aset Perusahaan*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Hutabarat, R., & Astutik, R. (2022). *Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Prestasi Perusahaan dalam Periode Tertentu*. Surabaya: Penerbit DEF.
- Jaeng. (2024) . *Rasio Profitabilitas dan Efisiensi Perusahaan: Pendekatan Praktis*. Bandung: Penerbit GHI.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Rasio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit JKL.
- Laporan Keuangan Konsolidasian. Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perusahaan Listrik Negara. Tahun 2021.
- Laporan Keuangan Konsolidasian. Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perusahaan Listrik Negara. Tahun 2022
- Laporan Keuangan Konsolidasian. Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perusahaan Listrik Negara. Tahun 2023
- Munawir. (2006). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, J. C. V. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratih Kusumastuti. (2023). *Analisis Keuangan dengan Pendekatan Rasio*. Yogyakarta: Pustaka Raya.
- Valeria, & Katharina. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021)*. Jurnal



DOI: <https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669>

Available online at: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>

---

Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 123-135.

<https://web.pln.co.id/>